



## BAB II

### LANDASAN TEORI



Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976 : 5), “agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.” Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) dimana *principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk melakukan suatu keputusan yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Namun dalam kenyataannya terdapat kecenderungan adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen. Seringkali agen membuat laporan keuangan terlihat lebih baik. Hal ini yang menjadi dasar dibutuhkannya pihak ketiga independen (auditor) untuk mengawasi kinerja dari agen dalam pelaporan sehingga meminimalkan kecurangan dan membuat laporan lebih dapat dipercaya.

Eisenhardt (1989 : 58) mengatakan bahwa teori keagenan memiliki penekanan untuk mengatasi dua permasalahan utama keagenan. Masalah pertama adalah perbedaan keinginan dan tujuan dari prinsipal dan agen dan prinsipal memiliki kesulitan untuk memverifikasi/mengevaluasi apa yang telah benar-benar dilakukan oleh agen. Masalah ini didasari atas sifat dasar manusia yang pada umumnya mementingkan diri sendiri dan tidak berkorban untuk orang lain. Masalah kedua adalah masalah pembagian risiko yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



muncul saat agen dan prinsipal memiliki definisi yang berbeda mengenai risiko. Ini disebabkan karena manusia selalu akan berusaha menghindari risiko. Dua hal diatas yang menjadi dasar perlunya kontrak untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen.

Jensen dan Meckling (1976: 6), membagi biaya keagenan dalam tiga kelompok, yaitu:

- a. *the monitoring expenditures by the principal*
- b. *the bonding expenditures by the agent*
- c. *the residual loss*

Teori keagenan mengasumsikan bahwa agen menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi dari tambahan yang terlihat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang, lingkungan kerja yang nyaman, jam kerja yang fleksibel, dan kenikmatan natura lainnya. Sedangkan prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada *return* yang diperoleh atas investasi mereka dalam perusahaan. Maka itu, teori keagenan berusaha mencari pemecahan untuk masalah yang timbul dalam hubungan keagenan.

Dalam teori keagenan, hubungan agensi akan muncul saat prinsipal memberikan kewenangan bagi agen untuk melakukan suatu pekerjaan dan melakukan pengambilan keputusan. Dengan demikian, agen akan lebih mengerti informasi internal dan prospek perusahaan daripada prinsipal. Oleh karena itu, agen wajib menyampaikan informasi mengenai kinerja perusahaan kepada prinsipal. Akan tetapi informasi yang diberikan belum tentu sesuai dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Ketidaksesuaian informasi ini disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri antara agen dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Instititit Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

prinsipal akan membuka kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*).

Hak cipta © milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 2. Manajemen Laba (*Earnings Management*)

### a. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan tertentu. Manajemen laba dilakukan agar laba nampak seperti harapan dan hal ini dapat mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan karena tidak mencerminkan kondisi perusahaan keuangan yang sesungguhnya.

Menurut Healy dan Wahlen (1998: 6), manajemen laba mengandung beberapa aspek yaitu:

- (1) Intervensi manajemen laba terhadap pelaporan keuangan dapat dilakukan melalui *judgment*, misalnya *judgment* yang digunakan untuk mengestimasi peristiwa ekonomi dimasa depan untuk diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan.
- (2) Tujuan manajemen laba adalah untuk menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini muncul ketika manajemen memiliki informasi lebih yang tidak dapat diakses oleh pihak lainnya.

### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Ada beberapa teori mengenai motivasi manajemen laba. Watts dan Zimmerman (1986) mengemukakan 3 faktor yang terkait dengan perilaku





manajer dalam pemilihan kebijakan akuntansi. Tiga faktor ini disebut dengan tiga hipotesis teori akuntansi positif.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. *Bonus Plan Hypothesis* (Hipotesis Rencana Bonus)

Hipotesis ini membicarakan mengenai hubungan pemilihan metode akuntansi dengan bonus yang akan didapatkan oleh manajer. Manajer akan cenderung memilih metode yang akan memaksimalkan utilitasnya demi mendapatkan bonus yang tinggi. Rencana bonus berdasarkan laba dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

2. *Debt Covenant Hypothesis* (Hipotesis Ekuitas Utang)

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin tinggi/ekuitas yang dimiliki perusahaan maka sama dengan semakin dekatnya perusahaan terhadap batasan yang terdapat dalam perjanjian utang dan semakin terbuka kesempatan terjadinya pelanggaran perjanjian dan terjadinya biaya kegagalan teknis, maka semakin besar kemungkinan para manajer akan menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba.

3. *Political Cost Hypothesis* (Hipotesis Biaya Politis)

Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan bagi perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal ini disebabkan oleh peraturan dan sikap dari pemerintah yang akan segera mengambil tindakan terhadap perusahaan yang memiliki laba terlalu tinggi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Stice *et al.* (2014: 6-5) menjelaskan faktor pendorong bagi para

manajer untuk melakukan manajemen laba yaitu:

1. Memenuhi target internal perusahaan.
2. Memenuhi harapan eksternal.
3. Meratakan atau memuluskan laba (*income smoothing*).
4. Memperscantik laporan keuangan (*window dressing*) untuk keperluan penjualan saham perdana atau untuk memperoleh pinjaman dari bank.

Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan dapat menimbulkan tindakan manajemen laba. Perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal dapat disejajarkan dan diselesaikan dengan penerapan mekanisme *good corporate governance* baik secara eksternal maupun internal.

Menurut Man dan Wong (2013), mekanisme eksternal mendukung kepentingan stakeholders, dan termasuk undang-undang perlindungan hukum dan aturan pengambilalihan. Mekanisme internal meliputi kepemilikan saham inside struktur dewan komisaris dan karakteristiknya, proporsi dewan direksi independen, latar belakang direktur, komite audit, komite remunerasi, dan struktur kepemilikan perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit independen, dan dewan komisaris independen.

Peluang melakukan manajemen laba akan semakin terbuka apabila manajemen memiliki kesempatan sedangkan upaya deteksi semakin sulit dilakukan. Menurut Kieso *et al.* (2015, 1518), peluang tersebut seringkali timbul dari:

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Tidak adanya dewan direksi atau komite audit yang mengawasi proses pelaporan keuangan.
2. Pengendalian akuntansi internal yang lemah atau bahkan tidak ada.
3. Terjadi transaksi yang kompleks atau tidak biasa, seperti adanya konsolidasi dua perusahaan atau tutupnya suatu operasi tertentu.
4. Estimasi akuntansi yang membutuhkan penilaian subjektif yang signifikan oleh manajemen perusahaan, seperti cadangan kerugian piutang dan cadangan untuk beban garansi.
5. Adanya staf audit *internal* yang tidak efektif disebabkan kurangnya jumlah staf audit dan terbatasnya ruang lingkup audit.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

## 3 Good Corporate Governance

### a. Pengertian *Good Corporate Governance*

*Good corporate governance* merupakan suatu elemen penting dalam suatu perusahaan yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya.

Menurut PER – 01/MBU/2011, *good corporate governance* adalah “prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.” *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) memperkuat definisi dari *corporate governance* dengan menyatakan bahwa GCG adalah “seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.” *Corporate governance* menyediakan pedoman bagaimana mengendalikan dan mengarahkan perusahaan sehingga dapat memenuhi tujuan dan sasaran yang dapat menambah nilai perusahaan dan dapat bermanfaat untuk seluruh *stakeholder* dalam jangka panjang. *Stakeholder* dalam hal ini, termasuk semua pihak dari dewan direksi, manajemen, pemegang saham, karyawan dan masyarakat.

#### b. Tujuan *Good Corporate Governance*

Tujuan utama *corporate governance* seperti dinyatakan oleh Organization for Economic Cooperation & Development (OECD) (2015) adalah:

1. Untuk mengurangi kesenjangan antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan (pemegang saham mayoritas dan pemegang saham lainnya).
2. Meningkatkan kepercayaan bagi para investor dalam melakukan investasi.
3. Mengurangi biaya modal (*cost of capital*).
4. Meyakinkan kepada semua pihak atas komitmen legal dalam pengelolaan perusahaan.
5. Menciptakan nilai bagi perusahaan termasuk hubungan antara para *stakeholders* (kreditur, investor, karyawan perusahaan, *bondholders*, pemerintah dan *shareholders*).

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### **c. Prinsip-prinsip Dasar *Good Corporate Governance***

Menurut OECD (2015), prinsip-prinsip *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

1. Hak-hak para Pemegang Saham;
2. Perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham;
3. Peranan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam Corporate Governance;
4. Transparansi dan Penjelasan;
5. Peranan Dewan Komisaris.

Menurut Pedoman Umum Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006:3), *Good Corporate Governance* diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha.

Menurut FCGI(2009), terdapat prinsip dasar yang berlaku universal dalam *corporate governance* yaitu setiap perusahaan harus mempunyai pengelola perusahaan yang inovatif, yang bersedia untuk mengambil risiko yang wajar, dan yang senantiasa mengembangkan strategi baru untuk mengantisipasi situasi yang berubah-ubah.

### **d. Asas *Good Corporate Governance***

#### **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Menurut KNKG (2006:5-7), asas *Good Corporate Governance* meliputi lima asas yaitu:

1. *Transparansi (Transparency)*

Obyektivitas dalam menjalankan bisnis harus tetap dijaga oleh perusahaan dengan menyediakan informasi yang material dan relevan serta mudah diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh perundang-undangan, tetapi juga informasi yang penting untuk pengambilan keputusan baik bagi pemegang saham, kreditur ataupun pemangku kepentingan lainnya.

2. *Akuntabilitas (Accountability)*

Setiap perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu, perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. *Responsibilitas (Responsibility)*

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan dalam bentuk melaksanakan *Corporate Social*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Responsibility* (CSR) sehingga terpeliharanya kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan adanya pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

#### 4. Independensi (*Independency*)

Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

#### 5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### 4. Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan yang didasarkan kepada laporan yang telah dibuat dan disahkan oleh auditor. Menurut Arens, et.al (2012 : 4), audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini menjadikan peranan auditor menjadi sangat penting dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

proses pengesahan laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, kualitas audit merupakan hal yang sangat penting dan harus dipertahankan oleh auditor dalam setiap proses audit yang dilakukan.

Goldman dan Barlev (1974) menyatakan bahwa laporan auditor mengandung kepentingan tiga kelompok, yaitu : (1) manajer perusahaan yang diaudit, (2) pemegang saham perusahaan (*shareholders*), (3) pihak ketiga atau pihak *external* seperti calon investor, kreditor, pemerintah dan supplier. Masing-masing kepentingan ini merupakan sumber tekanan bagi para auditor untuk menghasilkan laporan keuangan yang mungkin tidak sesuai dengan standar profesi yang pada akhirnya akan mengganggu kualitas audit.

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini bergantung kepada independensi yang dimiliki oleh auditor tersebut.

Pengertian mengenai kualitas audit di atas menunjukkan bahwa auditor dituntut oleh berbagai pihak untuk memberikan pendapat mengenai pelaporan keuangan yang disajikan manajemen sesuai kewajarannya dengan didasarkan kepada tiga komponen yaitu kompetensi, independensi, dan *due professional care*. Namun, auditor seringkali mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen ingin hasil laporan keuangan menunjukkan kinerja yang baik untuk mendapatkan penghargaan sedangkan auditor berkewajiban untuk memberikan pendapat yang sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak jarang auditor mendapatkan tekanan dari



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pihak manajemen perusahaan agar hasil audit sesuai dengan keinginan manajemen.

#### a. Prinsip Akuntan Publik

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam kongres VIII tahun 1998, ada 8 prinsip/kode etik yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu :

##### 1. Tanggung Jawab Profesi

Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

##### 2. Kepentingan Publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

##### 3. Integritas

Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesinya dengan integritas setinggi mungkin.

##### 4. Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

##### 5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional.

##### 6. Kerahasiaan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

#### 7. Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

#### 8. Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 5 Leverage

*Leverage* adalah penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan keuntungan atau profitabilitas. Ketika suatu pengungkit (*level*) digunakan dengan tepat, maka tekanan yang diterapkan pada suatu titik akan dibentuk atau diperbesar menjadi tekanan atau gerakan di titik lain (Horne dan Wachowicz, 2012;420). *Leverage* mempengaruhi tingkat dan variabilitas pendapatan setelah pajak yang selanjutnya mempengaruhi tingkat risiko dan pengembalian perusahaan secara keseluruhan. Semakin besar tingkat *leverage* berarti tingkat ketidakpastian *return* tinggi, namun disisi lain *return* yang dihasilkan akan semakin besar pula.

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Tingkat *leverage*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



setiap perusahaan akan berbeda-beda. Dalam satu perusahaan pun tingkat leverage antar periode akan berbeda dengan periode lainnya.

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2011: 95) pembiayaan dengan leverage atau utang memiliki tiga implikasi penting, yaitu:

- a. Memperoleh dana dari utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
- b. Kreditur melihat ekuitas atau yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur.
- c. Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar.

Perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio utang yang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi ketika perekonomian berada dalam kondisi normal, namun memiliki risiko kerugian yang lebih tinggi apabila ekonomi mengalami masa resesi.

Menurut Horne dan Wachowicz (2012: 75), utang dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham dalam masa-masa baik, dan mengurangnya pada masa-masa buruk, sehingga utang tersebut dikatakan menciptakan leverage keuangan. Pengukuran rasio leverage keuangan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dapat digunakan antara lain dengan membagi total hutang dengan total aset atau dengan membagi total hutang dengan total ekuitas perusahaan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**B. Penelitian Terdahulu**

**1. Penelitian Pratana Puspa Midiastuty dan Mas'ud Machfoedz**

Judul	Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba
Objek Penelitian	Perusahaan-perusahaan yang listing di BEJ selama periode tahun 1995-2000
Tahun Penelitian	2003
Sampel	85 perusahaan
Kesimpulan	Mekanisme kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mampu meminimalkan manipulasi laba oleh manajer, sehingga kualitas laba yang dilaporkan meningkat. Tetapi untuk mekanisme dewan direksi hasilnya kontradiktif antara kualitas laba yang dilaporkan dengan manajemen laba.

**2. Penelitian Deni Darmawati**

Judul	Corporate Governance Dan Manajemen Laba : Suatu Studi Empiris
Objek Penelitian	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta
Tahun Penelitian	2003
Sampel	32 perusahaan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kesimpulan	Kualitas hubungan perusahaan dengan <i>stakeholders</i> -nya berhubungan negative dengan besarnya nilai absolute <i>discretionary accrual</i> . Penelitian ini gagal menunjukkan adanya hubungan negative antara unsur-unsur <i>corporate governance</i> lainnya, selain hubungan perusahaan dengan para <i>stakeholders</i> nya. Tidak ditemukan hubungan negative antara variabel <i>corporate governance</i> , selain hubungan perusahaan dengan <i>stakeholders</i> nya, dengan manajemen laba melalui <i>discretionary accrual</i> .
------------	---

**(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**Penelitian Hikmah Is'ada Rahmawati**

Judul	Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan
Objek Penelitian	Seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI tahun 2009-2011
Tahun Penelitian	2013
Sampel	28 perusahaan perbankan
Kesimpulan	Mekanisme GCG dan dewan komisaris independen terbukti dapat mengurangi manajemen laba. Di lain pihak, proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak terbukti dapat mengurangi praktik manajemen laba dalam perusahaan perbankan.





#### 4. Penelitian Nuriyatun Fauziyah

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Judul	Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2012
Tahun	2014
Sampel	69 perusahaan
Kesimpulan	Mekanisme kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen tidak terbukti dapat meminimalisir adanya praktek manajemen laba. Leverage dan mekanisme GCG dengan ketiga proksi diataspun secara bersama-sama tidak dapat meminimalisir manajemen laba

#### 5. Penelitian I Dewa Gede Pingga Mahariana dan I Wayan Ramantha

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Judul	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2012
Tahun	2014
Sampel	60 perusahaan
Kesimpulan	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang membuktikan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah saham oleh manajer dapat meningkatkan kehati-hatian manajer dalam bertindak. Sebaliknya, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang mengindikasikan bahwa banyak atau sedikitnya hak suara dalam perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## C. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor yang berbentuk institusi. Pemilik institusional merupakan pemilik yang dianggap cenderung lebih teliti dan berhati-hati dalam menggunakan informasi keuangan. Selain itu, tindakan pengawasan yang dilakukan oleh pemilik institusional cenderung lebih ketat sehingga dapat membatasi tindakan manajer. Dengan demikian, kepemilikan oleh investor institusional lewat pengawasannya yang ketat dapat mendorong kinerja manajer terhadap kinerja perusahaan dan menjadi mekanisme monitoring yang efektif untuk setiap pengambilan keputusan manajer. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspa (2003) yang mengatakan bahwa adanya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional, maka akan meminimalisir potensi manajer untuk melakukan manajemen laba.

### 2. Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Manajemen Laba

Komite audit merupakan anggota dari dewan direksi perusahaan yang terpilih dan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kinerja auditor agar tetap independen dari manajemen. Kebanyakan komite audit terdiri dari 3 hingga 5 atau paling banyak terdiri dari 7 anggota. Dalam proses pelaksanaannya, komite audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

Tiswiyanti *et al.* (2012) mengatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba karena adanya fungsi tambahan berupa pengawasan yang dilakukan sehingga meminimalisir potensi terjadinya manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite audit dapat meminimalisir terjadinya praktek manajemen laba.

### 3. Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajemen merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Ada tidaknya kepemilikan saham dalam manajemen akan mempengaruhi motivasi manajemen dalam mengambil tindakan. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan tujuan manajer dengan pemilik saham sehingga konflik kepentingan dapat diminimalisir. Selain itu, semakin besar persentase kepemilikan saham oleh manajemen cenderung akan memotivasi manajer untuk lebih giat lagi dalam memaksimalkan kepentingan pemegang saham yang mana termasuk dirinya sendiri. Sejalan dengan penjelasan di atas adalah hasil penelitian dari Puspa (2003) yang mengatakan bahwa mekanisme GCG dengan proksi kepemilikan manajemen sangat efektif untuk mengurangi praktek manajemen laba di perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajemen akan mengurangi keinginan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor untuk menemukan suatu pelanggaran dalam pelaporan keuangan klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Kualitas audit yang baik dan dapat dipercaya akan berbanding lurus dengan tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh pemakai laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat kualitas audit yang dapat diberikan auditor memungkinkan semakin tingginya tingkat kesalahan yang dapat dideteksi saat proses audit dilakukan. Dengan demikian, hasil audit yang dilaporkan memiliki tingkat kesalahan yang semakin minim. Kualitas audit juga memiliki hubungan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Semakin besar ukuran KAP maka ekspektasi klien terhadap kualitas audit akan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Herusetya (2012) yang mengatakan bahwa kualitas audit yang diukur dari ukuran KAP berpengaruh terhadap semakin menurunnya praktek manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas audit yang dapat diberikan oleh auditor akan berpengaruh terhadap minimnya potensi manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajemen.

#### 5. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi berarti memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap utang dari pihak luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan dengan *leverage* rendah akan lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Semakin tinggi utang/ekuitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



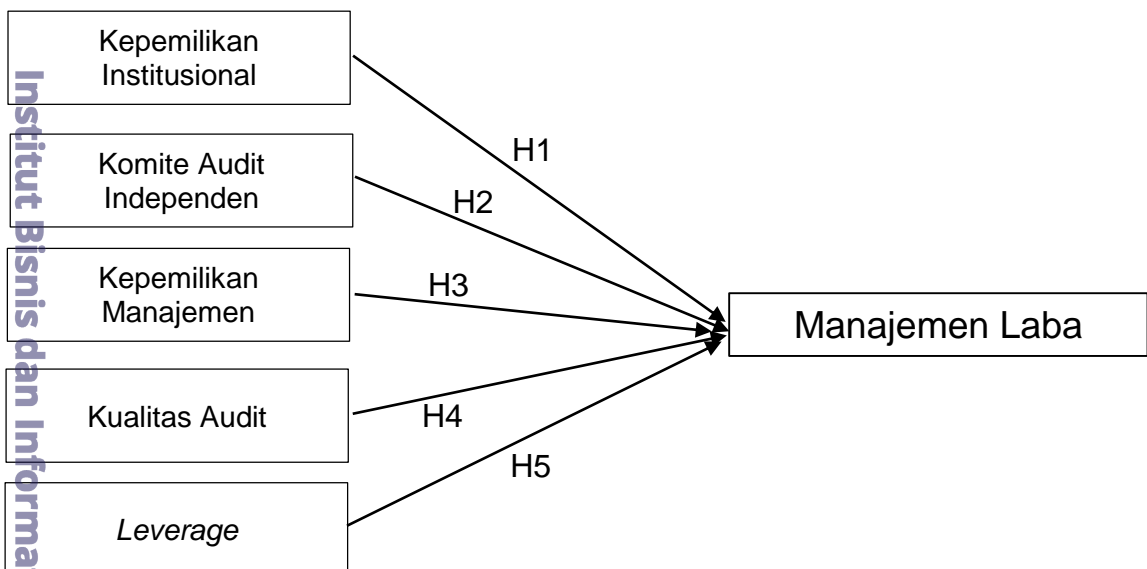
perusahaan, maka akan semakin dekat dengan batasan-batasan dalam perjanjian utang dan akan semakin besar kemungkinan terjadi biaya kegagalan teknis dan akan semakin memperbesar kemungkinan manajer melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan dengan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Di lain pihak, perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menghadapi risiko yang lebih tinggi sehingga investor juga akan mengharapkan *return* yang semakin besar. Watts & Zimmerman (1986) mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka akan membuat manajemen semakin berpotensi melakukan manajemen laba. Hal ini dikemukakan sesuai dengan teori *debt covenant hypothesis*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar *leverage* maka kemungkinan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba akan semakin besar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### D. Hipotesis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, dapat diturunkan hipotesis

sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H<sub>2</sub> : Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H<sub>3</sub> : Kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H<sub>4</sub> : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H<sub>5</sub> : Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tidak Cipta dan Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.